

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Secara umum persepsi warganet Indonesia di kolom tanggapan media sosial Twitter berdimensi tindakan sebagai berikut: (1) Sikap mempertanyakan kinerja DPR. Sikap mempertanyakan ini ditandai dengan penggunaan tanda tanya di akhir kalimat (?), (2) Sikap kecewa terhadap DPR. Sikap kecewa ditandai dengan penggunaan kalimat yang terdengar pesimis, (3) Menyindir anggota DPR dengan hal yang pernah terjadi di masa lalu, (4) Mencaci merupakan bentuk paling banyak ditemukan dalam kolom tanggapan warganet terhadap DPR. Bentuk ini juga diikuti penggunaan kata kasar yang dalam keseharian dinilai kurang sopan, (5) Membela anggota DPR, bentuk membela sangat jarang terjadi. Dapat diketahui bahwa mereka yang membela merupakan sesama pegiat partai politik atau hanya warganet yang memiliki pemikiran positif akan hal yang dilakukan oleh anggota DPR.

Bentuk tanggapan yang sering diterima oleh lembaga DPR dari warganet adalah (1) Sindiran, (2) Sikap mempertanyakan, (3) Sikap kecewa, (4) Cacian, (5) Pembelaan.

5.2 Implikasi

Implikasi dari temuan penelitian bagi kajian pragmatik dan pemahaman tindak tutur di media sosial yang berkembang saat ini sebagai berikut;

Bahwa munculnya ragam bahasa tulis yang disampaikan secara terbuka oleh warganet dalam akun media sosial merupakan ekspresi penyampaian pendapat dan perasaan masyarakat. Oleh karena itu, hal ini akan sulit dicegah namun dapat dikendalikan dengan mengedukasi warganet terkait dengan penggunaan bahasa sebagai media komunikasi yang sehat.

Penyampaian komentar atau respons yang dikemukakan oleh warganet terhadap Lembaga DPR sebagai institusi kenegaraan merupakan representasi dari

rakyat dalam mengawasi kinerja pemimpin yang telah terpilih. Dalam konteks ini, dapat dikemukakan bahwa bahasa sebagai cerminan aspirasi yang tersirat dalam pikiran dan perasaan penuturnya. Hal ini membuktikan jika bahasa dapat mendokumentasikan dan dicermati sebagai peristiwa serta perspektif yang terjadi di masyarakat.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, dapat direkomendasikan hal sebagai berikut;

Adanya berbagai komentar warganet di media sosial terkait dengan pandangan anggota DPR tentang fenomena sosial menunjukkan bahwa komentar warganet dalam bentuk cuitan pada suatu unggahan dapat merefleksikan opini warganet atas isu atau topik yang dibicarakan. Oleh karena itu, selayaknya berbagai bentuk gagasan dan respons warganet menghasilkan berbagai bentuk tuturan yang beragam dapat menjadi bahan kajian dan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan setiap individu dalam mengekspresikan pandangannya.

Adanya respons dengan menuliskan komentar pada unggahan di media sosial merupakan salah satu bentuk kebebasan berekspresi warganet. Hal ini dapat dikaitkan dengan fungsi bahasa sebagai alat ekspresi diri. Oleh karena itu, penting untuk menegaskan kembali bahwa bahasa sebagai bentuk ekspresi diri memiliki arti bahasa digunakan untuk menyatakan realitas, sudut pandang, dan identitas diri seseorang. Melalui media sosial, setiap orang dapat menyampaikan pendapat dan pandangannya mengenai sesuatu secara publik.